



SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA (CHRISTIAN CHURCHES OF JAVA)

BADAN HUKUM SK MENTERI AGAMA NO.19 TAHUN 1966 & SK DIRJEN BIMAS (KRISTEN) PROTESTAN NO. 126 TAHUN 1988

Jalan Dr. Sumardi No. 8 & 10 SALATIGA 50711 INDONESIA

Telp. (0298) 326684, 326351 Email: sinode@gkj.or.id WA Center: +62 856-4066-6663 Website: www.gkj.or.id

Rekening Giro Bank BRI Cabang Salatiga No. 0081.01.000099.30.4 a/n. Deputat Penatalayanan Sinode GKJ

Salatiga, 15 Juni 2020

Nomor Surat : SK/2020/B7/SB709/470

Hal : Surat Penggembalaan Kenormalan Baru (*The New Normal*)

Salam damai dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.

Melalui surat penggembalaan ini, Bapelsin XXVIII GKJ menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan Kenormalan Baru (*The New Normal*) yang mulai digulirkan oleh Pemerintah RI. Kenormalan Baru ini juga berkaitan langsung dengan kehidupan bergereja dalam bentuk ibadah, pemahaman Alkitab, acara pembinaan iman, rapat, dll. Surat penggembalaan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Kenormalan Baru yang diberlakukan dalam masa pandemi Covid-19 oleh pemerintah harus dilihat sebagai kebijakan pemerintah yang harus memperhatikan banyak sekali variabel. Pemerintah harus memperhatikan variabel kesehatan, ekonomi, ketahanan pangan, kondisi sosial, keamanan, dll. Banyaknya variabel yang harus diperhitungkan oleh pemerintah tentu harus disadari oleh gereja dalam mengambil keputusan berkaitan dengan ibadah di gedung gereja hanya fokus pada pertimbangan pemeliharaan iman dan kesehatan.
2. Kondisi pandemi Covid-19 merupakan kondisi yang sangat dimamis dan masing-masing daerah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Bahkan secara ekstrem dalam satu Kabupaten ada kondisi yang berbeda-beda di tingkat Kecamatan. Pemerintah melalui Gugus Tugas Covid-19 senantiasa menyampaikan perkembangan kondisi dari berbagai daerah.
3. Kesadaran bahwa Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ) tersebar di Pulau Jawa dengan kondisi yang sangat berbeda antar daerah, sehingga keragaman sikap yang didasarkan pada pertimbangan mendalam atas situasi masing-masing daerah menjadi sangat dimungkinkan.
4. Kesadaran lain berkait dengan tugas panggilan gereja. GKJ senantiasa memperhatikan tugas panggilannya di dunia untuk berfungsi di dalam karya penyelamatan Allah dengan dua isi tugas panggilan, yaitu: 1) Bersaksi tentang penyelamatan Allah, dan 2) Memelihara keselamatan orang-orang percaya (PPA-GKJ 2019 pertanyaan dan jawab 79-80). Dalam upaya memelihara keselamatan orang-orang percaya, GKJ menggunakan banyak sarana, namun yang tetap dan utama adalah Ibadah dan Sakramen (pertanyaan dan jawab 116).

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, maka Bapelsin XXVIII GKJ menyampaikan beberapa hal sebagai usulan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh Majelis Gereja se-Sinode GKJ. Pertimbangan-pertimbangan yang diusulkan adalah:

1. Berkaitan dengan tugas panggilan gereja, maka:
 - a. Ibadah sebagai sarana pemeliharaan iman yang tetap dan utama harus diselenggarakan dalam situasi apa pun (ibadah tidak boleh diliburkan).
 - b. Ibadah sebagai cara orang-orang percaya bersama-sama mengungkapkan dan menghayati hubungan dengan Allah mengisyaratkan bahwa ibadah harus dilakukan bersama dengan orang lain.
 - c. Ibadah sebagai perjumpaan dialogis antara umat (jemaat) dan Allah mengharuskan umat ambil bagian secara aktif (bukan hanya menjadi pendengar atau penonton saja).

- d. Ibadah tidak lepas dari cedera manusiawi, namun Allah berkenan menerima dan memakainya sebagai sarana perjumpaan dengan umat-Nya. Hal ini menjadi penegasan bagi kita bahwa Allah berkenan menerima ibadah kita meskipun penuh keterbatasan.
 - e. Ibadah membutuhkan iman dan kesungguhan hati.
2. Berkaitan dengan kapan dimulainya ibadah di gedung gereja. Majelis Gereja dimohon untuk memperhatikan pertimbangan kesehatan sebagai variabel yang penting, mengingat bahwa dalam sepanjang sejarah penyelamatan-Nya Tuhan memberi perhatian besar terhadap kesehatan dan pemulihan manusia. Dengan sungguh-sungguh memperhatikan perkembangan pandemi Covid-19 berdasarkan informasi dari Gugus Tugas Covid-19 di masing-masing daerah.
 3. Jika Majelis Gereja sudah melakukan kajian yang cermat atas kondisi pandemi di daerah masing-masing dan mengambil keputusan untuk beribadah di gedung gereja, maka Majelis Gereja harus mempersiapkan semua prosedur berkaitan dengan protokol kesehatan, misal: sarana cuci tangan atau *hand sanitaizer*, masker, pengukur suhu tubuh, jarak duduk antar peserta ibadah, dll.
 4. Gereja juga harus memperhatikan kelompok rentan, yaitu: anak-anak, adiyuswa dan anggota jemaat dengan kondisi rentan lainnya. Majelis Gereja harus memperhatikan kelompok ini dengan baik, termasuk juga memperlakukan mereka sebagai kelompok yang paling kemudian dari sisi waktu untuk berkumpul dan beraktivitas bersama di gedung gereja, sehingga gereja-gereja harus aktif dan kreatif dalam upaya pelayanan pemeliharaan iman bagi mereka.
 5. Gereja-gereja juga dipanggil untuk tidak hanya fokus pada ibadah minggu, tetapi juga memperhatikan pemeliharaan iman dan pewartaan kasih dengan yang cara kreatif sesuai konteks, sehingga pemeliharaan iman dan pewartaan kasih terus dilakukan dalam kondisi pandemi sekarang ini.

Demikian surat pengembalan Bapelsin XXVIII GKJ sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh Majelis Gereja. Kiranya kita terus dimampukan untuk memelihara iman dan memelihara kehidupan serta kesehatan warga gereja. Tuhan Yesus memberkati.

Teriring salam dan doa,
Badan Pelaksana XXVIII GKJ


Pdt. Sundoyo
Sekretaris




Pdt. Aris Widaryanto
Ketua